

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Profil Film Cinta Suci Zahrana

Cinta Suci Zahrana merupakan film Indonesia yang dirilis pada tanggal 15 Agustus 2012 yang disutradarai oleh Chaerul Umam. Film ini diangkat dari novel Best Seller karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul yang sama.

Cinta Suci Zahrana merupakan film ke-3 yang ditulis langsung oleh Habiburrahman El Shirazy. Versi novel film ini, sangat menarik sehingga SinemArt Pictures bersedia memfilmkan novel ini. Poster film ini menonjolkan tiga tokoh utama yaitu Zahrana (Meyda Sefira), Hasan (Miller Khan), dan Rahmad (Kholidi Asadil Alam).⁶³

Alur ceritanya bermula dari seorang gadis bernama Zahrana (Meyda Sefira) yang mendunia karena karya tulisnya dimuat di jurnal ilmiah RMIT Melbourne. Lalu dia menerima penghargaan dari Thinghua University, yaitu sebuah universitas ternama di Cina. Lalu ia terbang ke Cina untuk menyampaikan orasi ilmiahnya di hadapan puluhan professor arsitek kelas dunia. Ia memaparkan arsitektur bertemakan budaya yakni arsitektur model kerajaan Jawa-Islam zaman dahulu.

⁶³ http://id.wikipedia.org/wiki/Cinta_Suci_Zahrana_%28film%29

Dari Thinghua University, ia mendapatkan tawaran pengerjaan sebuah proyek besar dan beasiswa untuk S3. Di balik kegemilangan prestasi akademiknya, kedua orang tua Zahrana (Meyda Sefira) sangat mencemaskan kondisi anak gadisnya yang belum menikah di usia yang sudah memasuki kepala tiga. Sebenarnya sudah banyak lelaki yang mencoba meminangnya, namun ia tolak secara halus. Salah satunya ia pernah dipinang oleh atasannya bekerja di sebuah kampus dan ditolaknya secara halus.

Pada akhir cerita, Zahrana dipinang oleh Hasan yang masih berumur dua puluhan, sehingga menimbulkan keraguan di dalam hati Zahrana. Namun, keraguan itu segera ditepis Hasan dengan menikahinya sesegera mungkin agar mereka bisa hidup bahagia. Orang tua Zahrana yang sudah menantikan pernikahan anaknya pun merestui pernikahan mereka. Beberapa hari kemudian, mereka segera melangsungkan akad nikah dan resepsi pernikahan. Film Cinta Suci Zahrana ini merupakan salah satu film yang layak untuk ditonton. Bagian akhir cerita yang tidak terduga mampu menjadi magnet khusus yang membuat penonton akan semakin penasaran. Kualitas akting para pemainnya pun diramu sangat apik. Mereka mampu memerankan tiap tokoh sesuai karakternya masing-masing.

Pesan moral dan agama yang terkandung di dalam film ini terhitung sangat banyak. Salah satu pesan moral yang terkandung adalah sudah sepatutnya wanita harus tetap menjaga harga dirinya meskipun dicemooh oleh orang lain. Sifat Zahrana yang tegar, berpendidikan tinggi, dan berpikiran terbuka juga bisa kita teladani. Berbedanya pola pikir antara orang

tua dengan sang anak juga merupakan salah satu konflik yang sering terjadi di masyarakat. Namun, Zahrana mampu melunakkan suasana dengan mendengarkan nasihat dari kedua orangtuanya.

STRUKTUR DALAM FILM “CINTA SUCI ZAHRANA”

- **Director** :CHAERUL UMAM
- **Producer** :LEO SUTANTO
- **Executif Producer** :ELLY YANTI NOOR
- **Co. Producer** :LILI WONG
- **Line Producer** :DANI SAPAWIE
- **Scenario** :H. MISBACH YUSA BIRAN
- **Director of Photography** :RUDY KOERWET
- **Editor** :RIZAL BASRI
- **Music Director** :ANTO HOED & MELLY GOESLAW
- **Sound Designer** :ADITYAWAN SUSANTO
- **Sound Recordist** :ADIMOLANA
- **Make Up Artist** :DIDIN SYAMSUDIN
- **Costume & Wardrobe** :LIZA MASITHA
- **Art Director** :EL BADRUN
- **Production Manager** :EKA RAHENDRA
- **Producer** :LEO SUTANTO

2. Tokoh dan penokohan

Sebelum membahas lebih jauh tentang siapa saja dalam film *Cinta Suci Zahrana*, istilah “Tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan; “Siapakah tokoh utama dalam film itu?” atau “Ada berapa orang jumlah pelaku novel itu?” dan sebagainya.

Selain itu, Jones dalam Nurgiyantoro menyatakan, “Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Senada dengan pendapat tersebut Abrams dalam Nurgiyantoro juga menyatakan, tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.”⁶⁴

Terjadinya peristiwa dalam suatu cerita dimungkinkan berkat adanya tokoh-tokoh cerita tersebut. Dan posisi serta fungsi tokoh-tokoh itu berpengaruh atas kelancaran alur cerita, karena penempatan tokoh cerita dalam latar tertentu akan mempengaruhi warna peranan para tokoh.

Berdasarkan fungsinya atau penting tidaknya kehadiran tokoh, tokoh dalam cerita dibedakan menjadi dua; pertama, tokoh sentral utama meliputi protagonist dan antagonis. Kedua, tokoh bawahan, mencakup tokoh andalan,

⁶⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Bandung: Rosda Karya, 2002) h. 165

tokoh tambahan dan tokoh lataran.⁶⁵ Tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh sentral (protagonis atau antagonis). Tokoh tambahan adalah tokoh yang sedikit sekali memegang peran dalam peristiwa cerita. Tokoh lataran adalah tokoh yang berfungsi sebagai latar cerita saja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita lihat pada film *Cinta Suci Zahrana* memiliki tokoh yang cukup banyak. Diantaranya:

a. Tokoh Sentral / Utama

Menurut Nurgiyantoro tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam film yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Langkah yang dapat ditempuh untuk menentukan tokoh utama menurut Esten dalam bukunya Agus Nuryatin yaitu: Pertama, melihat masalahnya (tema) lalu mencari tokoh mana yang paling banyak berhubungan atau terlibat dengan masalah tersebut. Kedua, mencari tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya. Ketiga, mencari tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Tokoh yang paling banyak memenuhi persyaratan yang

⁶⁵ Harjito, *Melek Sastra*, (Jakarta; Gaya Media Pratama, 1999)h. 4

demikian itu adalah sebagai tokoh utama.⁶⁶ Tokoh utama dalam film Cinta Suci Zahrana meliputi:

1. Protagonis

Tokoh protagonis dalam film ini adalah Dewi Zahrana.

Zahrana adalah orang yang pintar dan sering mendapatkan penghargaan atau prestasi yang diraihnya. Dia sangat mementingkan kuliah yang pada akhirnya membuat dia menunda-nunda untuk menikah, terkadang egois dan mengabaikan keinginan orang tuanya.

2. Antagonis

Tokoh antagonis dalam film ini adalah Sukarman

Pak Karman adalah orang amoral suka bermain dengan wanita lain, pendendam, kejam dan gelar yang disandangnya hanya sebagai pemanis.

- b. Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan dalam film ini meliputi

1. Tokoh Andalan

- a. Pak Munajat

⁶⁶ Agus Nuryatin, Mengabadikan Pengalaman Dalam Cerpen, h. 11

Ia adalah ayahnya Zahrana, wataknya agak keras, tegas namun penuh penyayang dan Pak Munajat juga seorang yang religious.

b. Bu Nuriyah

Bu Nuriyah adalah ibu Zahrana, ia sangat lemah lembut, tidak tegaan, dan selalu mengabdikan keinginan Zahrana.

c. Bu Merlin

Orang yang sangat dihormati Zahrana karena Bu Merlinlah yang membantu memasukan Zahrana ke universitas Mangunkarsa. Bu Merlin juga dipercaya untuk menyampaikan untuk menyampaikan pesan dari Pak Karman untuk melamar Zahrana.

d. Lina

Lina adalah sahabat dekat Zahrana sejak SMA, di dalam film dijelaskan bahwa Lina itu seorang sahabat yang baik, yang selalu ada di saat Zahrana kesusahan.

e. Hasan

Mahasiswa yang skripsinya dibimbing oleh Zahrana, namun Hasan tertarik dengan Bu Zahrana dan akhirnya menjadi suaminya.

2. Tokoh Tambahan

a. Dr Zulaikha

Dokter yang memeriksa Zahrana ketika di rumah sakit yang tidak lain adalah ibu dari Hasan mahasiswa yang dibimbingnya. Di dalam film dikisahkan bahwa Dr Zulaikha seorang dokter yang penuh perhatian.

b. Pak Didik

Pak didik merupakan rekan kerja Zahrana saat bekerja di Universitas Mangunkarsa. Setelah tahu Zahrana menolak pinangan dari Pak Karman, Pak Didik akhirnya memberanikan diri untuk melamar Zahrana sebagai istri keduanya.

Pak Didik termasuk orang yang baik, namun Zahrana memilih menolaknya karena tidak ingin menyakiti istri pertama Pak Didik, meskipun ia tahu Pak Didik orang yang baik dan mampu berbuat adil.

c. Rachmat

Rachmat adalah lelaki yang dipilih Pak Kyai untuk dijodohkan dengan Zahrana. Di dalam film dijelaskan bahwa Rachmat adalah sosok yang baik akhlak dan ibadahnya.

d. Pak Kyai

Pak Kyai adalah pimpinan pesantren Al Fatah yang menjodohkan Zahrana dan Rachmat, beliau adalah seseorang yang bijaksana dan religius.

e. Bu Nyai Saa'dah

Beliau adalah istri dari Pak Kyai yang juga menjodohkan Zahrana dengan Rachmat. Beliau juga orang yang bijaksana dan juga religius.

3. Tokoh Lataran

a. Bu Karsih

Beliau adalah tetangga Zahrana yang selalu menghibur Pak Munajat dan Bu Nuriyah saat Zahrana tidak di rumah.

b. Nina

Ia adalah adik dari ayah Hasan, yang umurnya jauh di bawah Hasan, sehingga Nina memanggil Hasan dengan sebutan Mas Hasan. Nina adalah seorang yang baik, berani. Ia selalu membantu Hasan untuk menemui Bu Zahrana, agar Bu Zahrana bersedia menjadi dosen pembimbing skripsi Hasan.

TOKOH DAN PEMERAN

-MEYDA SEFIRA	sebagai Zahrana
-MILLER KHAN	sebagai Hasan
-KHOLIDI ASADIL ALAM	sebagai Rachmat
-CITRA KIRANA	sebagai Nina
-NENA ROSIER	sebagai Bu Munajat
-AMAROSO KATAMSI	sebagai Pak Munajat
-EL MANIK	sebagai K.H Amir
-LENNY MARLINA	sebagai Dr.Zulaikha
-RAHMAN YACOB	sebagai Sukarman
-MERRY MUSTAF	sebagai Ir.Merlin
-CICI TEGAL	sebagai Bu Karsih
-SITORESMI PRABUNINGRAT	sebagai Nya'i Saa'dah

3. Sinopsis film Cinta Suci Zahrana

Dalam film ini ditampilkan tokoh Siti Zahrana sebagai sosok gadis ambisius dan memiliki talenta luar biasa dalam bidang akademik. Ia terlahir dari keluarga biasa-biasa, ayahnya seorang PNS golongan rendah dikelurahan. Zahrana berhasil menyelesaikan S1 Di Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan S2 di Institute Tekhologi Bandung.

Nama Zahrana mendunia karena Karya Tulisnya dimuat di jurnal ilmiah RMIT Melbourne. Dari karya tulis itu, Zahrana meraih penghargaan di tinghua University (Universitas ternama di China). Ia pun terbang ke Negeri

Tirai Bambu untuk menyampaikan orasi ilmiah dihadapan puluhan arsitek kelas dunia. Dia memaparkan arsitektur bertema budaya. Yang ia tawarkan adalah Arsitektur Kerajaan Jawa-Islam dahulu kala. Dari Tingshua University, Zahrana mendapat beasiswa untuk studi S3, disamping itu ia juga mendapat tawaran pengerjaan proyek besar.

Namun, Zahrana tidak sendiri ditengah kesuksesan prestasi akademiknya ia malah menjadi bahan kecemasan orangtuanya. Kecemasan itu lantaran Zahrana belum juga menikah diusianya yang kini menjelang kepala tiga. Sudah banyak laki-laki yang meminangnya, namun Zahrana menolaknya dengan halus.

Disinilah konflik batin Zahrana mulai timbul, antara menurut keinginan orang tua atau mengejar cita-cita.

Sebenarnya Zahrana sudah mengalah, ia memilih tak menerima tawaran jadi Dosen di Universitas Gajah Mada. Alasannya karena orangtuanya yang tinggal di Semarang tidak mau jauh. Zahrana pun memilih mengajar di sebuah Universitas di Semarang agar ia bisa tetap tinggal bersama orangtuanya. Zahrana juga menolak tawaran S3 di China.

Meski tak otoriter, kedua orangtua Zahrana berharap agar anak satu-satunya itu segera menikah dan memiliki keturunan. Mereka khawatir jika tidak bisa melihat anaknya menikah dan menimang cucu. Mengingat usia mereka yang sudah renta.

Sebenarnya dalam jiwa Zahrana bukan tidak menghiraukan keinginannya untuk berumah tangga, tetapi logika analisisnya selalu

berargumen, menikah hanya menunda-nunda kesuksesan bahkan bisa menghalanginya.

Puncak konflik batin Zahrana adalah ketika dilamar oleh seorang duda yang notabnya atasannya sendiri. Begitu pulang dari Tinghua University, dengan tegas Zahrana menolak lamaran tersebut, dan hal tersebut membuat orangtua Zahrana kecewa. Alasan Zahrana semata-mata persoalan moral atasannya itu yang terkenal suka meminta setoran kepada mahasiswa bila ingin nilai bagus. Bahkan dia suka bermain cinta dengan mahsiswanya sendiri. Akibat menolak lamaran tersebut, Zahrana akan dikeluarkan secara tidak hormat. Tetapi,, ia sudah lebih dahulu mengundurkan diri.

Pasca lamaran, Zahrana pun sadar bahwa ia harus cepat menikah. Dia bisa mengejar cita-cita meski sudah bersuami. Ia pun meminta saran dari pimpinan pondok Pesantren. Dan akhirnya dipertemukanlah Zahrana dengan seorang pemuda yang dilihat dari pekerjaannya kurang prestisius. Pemuda itu bernama rahmat, dia adalah seorang pedagang kerupuk keliling. Meski begitu, Zahrana merasa cocok, karena melihat prilaku dari tokoh Rahmat yang baik. dan memutuskan untuk melangsungkan pernikahan secepatnya.

Kemudian kedua keluarga menyiapkan pesta sederhana. Ketika sebelum melangsungkan ijab Kabul dalam pikiran Zahrana terlintas guratan kebahagiaan yang akan ia tempuh di hari esok. Dia tak sabar menunggu hari esok tiba. Namun, bayangan itu sirna, ketika Zahrana mengetahui bahwa calon suaminya itu meninggal dunia tertabrak kereta api. Saat itupun Zahrana merasa mati, ia merasa langit seakan runtuh menyimpannya, sehinnnga ia tak

dapat lagi untuk bernafas. Beruntung Zahrana masih kuat untuk melanjutkan hidupnya.

Suatu waktu Zahrana bertemu dengan seorang dokter yang dulu sempat mengobatinya di rumah sakit. Dokter tersebut ternyata adalah ibu dari mahasiswa yang bernama Hasan (skripsinya pernah di bimbing oleh Zahrana). Dokter tersebut mengatakan bahwa anaknya Hasan berniat untuk menikahnya. Meski ragu, dia kemudian menerimanya.

Akhirnya tepat pada pukul 07.00 malam Zahrana kemudian menikah dengan Hasan, dan akhirnya mereka hidup bahagia selamanya.⁶⁷

B. ANALISIS DATA

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian. Temuan-temuan ini terkait dengan rumusan masalah apa pesan dakwah pada perilaku tokoh Zahrana, Hasan, Rachmat dalam film Cinta Suci Zahrana. Dengan menggunakan analisis semiotik segitiga makna teori Charles S. Peirce. Diantaranya melalui tiga tahap model, yaitu:

d. Tanda (sign)

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

⁶⁷ <http://eliskomariah.blogspot.com/2013/02/sinopsis-cinta-suci-zahrana.html>

e. Acuan Tanda (objek)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

f. Pengguna Tanda (interpretant)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Film *Cinta Suci Zahrana* adalah film yang mengisahkan seorang dosen perempuan berprestasi, bernama Dewi Zahrana yang sedang mencari pendamping karena ingin mewujudkan cita-cita orang tuanya yang ingin melihatnya bersanding di pelaminan dan dapat segera menimang cucu. Perjalanannya mencari pendamping tersebut membuat Zahrana bertemu dengan banyak ujian dan cobaan, tetapi dengan dukungan semangat dari orang-orang yang menyayanginya, ia dapat sabar menjalaninya.

Pada film *Cinta Suci Zahrana* sangat banyak pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Salah satu penyampaian pesan-pesan tersebut melalui perilaku pada tokoh-tokoh film tersebut. Dan pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pesan dakwah pada perilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rachmat. Dan berikut adalah gambar-gambar adegan pada film *Cinta Suci Zahrana* yang menggambarkan pesan dakwah pada perilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rachmat dalam format teori segitiga makna Charles S. Peirce:

1. Pesan dakwah yang digambarkan pada perilaku tokoh Zahrana dalam film Cinta Suci Zahrana

Gambar 1.1

- a. Sign



- b. Objek

Pada gambar adegan di atas menceritakan saat Zahrana menyapa tetangganya yang sedang jalan-jalan sambil menimang cucunya. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa Zahrana adalah seorang yang ramah terhadap sesamanya. Dalam kehidupan sekarang, banyak orang yang bila bertemu dengan sesamanya yang ia kenal jarang bertegur sapa.

- c. Interpretant

Pada gambar adegan dan penjelasan di atas, pesan dakwah yang dapat peneliti ambil ialah pesan akhlak terhadap sesama manusia yang digambarkan pada perilaku Zahrana yang senang bertegur sapa dengan tetangganya.

Gambar 1.2

a. Sign



b. Objek

Pada gambar adegan di atas menceritakan ketika Zahrana sampai dirumah setelah pulang dari kampus, ia mencium tangan ibunya sebagai rasa hormat kepada orangtuanya. Fenomena pada saat sekarang, jarang seorang anak yang mencium tangan orangtuanya ketika hendak pergi atau sampai di rumah.

c. Interpretan

Penjelasan pada gambar adegan di atas, pesan dakwah yang dapat diambil oleh peneliti adalah pesan akhlak terhadap sesama manusia yang digambarkan pada perilaku Zahrana yang sedang mencium tangan ibunya ketika sampai dirumah setelah dari kampus.

Gambar 1.3

a. Sign



b. Objek

Pada gambar adegan diatas menceritakan ketika Zahrana sedang melakukan sholat. Pada fenomena sekarang, banyak orang yang lalai menunaikan sholat karena lebih mengutamakan hal duniawi seperti pekerjaan.

c. Interpretan

Pesan dakwah yang dapat diambil peneliti adalah pesan syariah, yaitu sholat, yang digambarkan pada perilaku Zahrana yang tidak lalai menunaikan ibadah sholat.

Gambar 1.4

a. Sign



b. Objek

Pada gambar adegan di atas menceritakan saat Zaharana sedih karena mendapat ejekan dari dekan kampusnya melalui pesan handphone, karena dekan tersebut telah ditolak lamarannya oleh Zaharana, tetapi ia tetap sabar dan percaya bahwa ini ujian dari Allah untuk membuat ia menjadi lebih baik lagi. Pada kehidupan sekarang, tidak sedikit orang yang mudah terbawa emosi ketika mendapat ejekan, dan tidak percaya bila Allah akan memberikan balasan untuk orang-orang yang sabar.

c. Interpretan

Pesan dakwah yang dapat peneliti ambil ialah pesan akhlak terhadap diri sendiri yang digambarkan pada perilaku tokoh Zaharana pada adegan tersebut.

Gambar 1.5

a. Sign



b. Objek

Pada gambar adegan di atas menceritakan ketika Zahrana sedang berdoa untuk meminta petunjuk kepada Allah SWT agar diberi jalan terang terhadap masalahnya. Pada kehidupan saat ini tidak sedikit orang yang saat ditimpa musibah ia tidak meminta pertolongan kepada Allah SWT, melainkan kepada makhluk ciptaan-Nya yang lain, dengan kata lain menyekutukan Allah SWT.

c. Interpretan

Pesan dakwah yang dapat diambil peneliti adalah pesan akidah, tawakal yang digambarkan pada perilaku Zahrana pada adegan tersebut.

Gambar 1.6

a. Sign



b. Objek

Pada gambar adegan di atas menceritakan saat Zahrana menerima pesan dari pesantren Al Fatah yang berisi bahwa ia diterima untuk mengajar di pesantren tersebut dan ia bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan kata "Alhamdulillah, Allahu Akbar". Pada zaman sekarang, tidak sedikit orang yang mendapatkan nikmat tetapi ia melupakan Allah SWT sebagai Dzat yang memberikan nikmat.

c. Interpretan

Pesan dakwah yang dapat peneliti ambil adalah pesan akhlak terhadap khaliq yang digambarkan pada perilaku tokoh Zahrana pada gambar adegan tersebut.

Gambar 1.7

a. Sign



b. Objek

Pada gambar adegan di atas menceritakan saat dimana Zahrana sedang melaksanakan pernikahannya, yang telah sekian lama ia mencari jodohnya, ternyata ia berjodoh dengan mahasiswanya sendiri yaitu yang bernama Hasan. Pada zaman sekarang banyak orang yang tidak mengindahkan bahwa setiap manusia memiliki jodoh dan rezkynya masing-masing yang sudah diatur oleh Allah SWT.

c. Interpretan

Pesan dakwah yang dapat kita ambil dari cerita pada gambar diatas adalah pesan akidah, bahwa setiap manusia memiliki jodoh maupun rezky masing-masing yang telah diatur oleh Allah SWT.

2. Pesan dakwah yang digambarkan pada perilaku tokoh Hasan dalam film Cinta Suci Zahrana

Gambar 2.1

- a. Sign



- b. Objek

Pada gambar adegan tersebut menceritakan ketika Hasan meminta kepada Zahrana untuk menjadi pembimbing skripsinya, karena pembimbingnya sebelumnya sedang melakukan studi di Australi, dan Zahrana menyetujuinya, asalkan Hasan mau menurutinya untuk merombak skripsinya yang hampir selesai tersebut. Tetapi Hasan tetap sabar dan menyetujui permintaan dosennya yang bernama Zahrana tersebut. Pada fenomena sekarang yang terjadi pada mahasiswa, bila mendapat permintaan untuk merombak skripsinya, pasti akan mengeluh dan merasa keberatan.

c. Interpretan

Pesan dakwah yang dapat diambil peneliti pada perilaku Hasan dalam adegan tersebut ialah pesan akhlak terhadap diri sendiri, tentang kesabaran.

Gambar 2.2

a. Sign



b. Objek

Pada gambar adegan diatas menceritakan ketika Hasan mengajak Nina untuk berkunjung ke rumah Zahrana untuk silaturahmi. Pada kehidupan sekarang, jarang orang yang bisa berkunjung kepada kerabat dekat atau kerabat jauhnya meski ia tidak padat aktivitas.

c. Interpretan

Pesan dakwah yang dapat diambil peneliti pada gambar adegan tersebut ialah pesan akhlak terhadap sesama manusia yang digambarkan pada perilaku tokoh Hasan tersebut.

Gambar 2.3

a. Sign



b. Objek

Pada gambar adegan di atas menceritakan saat Hasan mengerjakan proyek perusahaannya sendiri di Malaysia, perusahaannya itu dapat berdiri karena kesungguhannya saat menuntut ilmu di perkuliahan ataupun saat bimbingan dengan ibu Zahrana, sehingga ia memperoleh ide-ide arsitektur yang kemudian dikembangkan pada proyek-proyek perusahaannya sendiri. Pada cerita dalam gambar adegan tersebut dapat diartikan bahwa bila bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu dengan ikhlas, insya Allah ilmu tersebut akan bermanfaat pada diri sendiri dan orang lain. Dalam kehidupan sekarang, tidak sedikit orang yang tidak bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, melainkan hanya ingin mendapatkan gelar untuk meningkatkan jenjang karirnya saja.

c. Interpretan

Pesan dakwah yang dapat diambil peneliti pada cerita dalam gambar adegan di atas adalah pesan ibadah, yaitu kewajiban menuntut ilmu yang digambarkan pada perilaku tokoh Hasan pada gambar adegan tersebut.

3. Pesan dakwah yang digambarkan pada perilaku tokoh Rachmat dalam film Cinta Suci Zahrana

Gambar 3.1

a. Sign



b. Objek

Pada gambar adegan tersebut menceritakan saat rachmat mencoba berjualan kerupuk di tempat lain karena mendapat saran dari kiyai di pesantrennya agar mendapatkan penghasilan lebih. Pada fenomena kehidupan sekarang ini banyak orang ingin mencapai sesuatu yang diinginkan dengan cara yang instant, dan tidak melalui jalan yang di ridhai oleh Allah SWT.

c. Interpretan

Pesan dakwah yang dapat diambil oleh peneliti yang terdapat pada perilaku Rachmat tersebut ialah pesan akhlak yaitu ikhtiar di jalan Allah SWT.

Gambar 3.2

a. Sign



b. Objek

Pada gambar adegan di atas menceritakan tentang pertemuan antara keluarga Zahrana dengan Rachmat di pesantren Al Fatah untuk membicarakan pernikahan Rachmat dan Zahrana. Tetapi pada saat itu Rachmat berbicara sesuatu kepada keluarga Zahrana, ia mengatakan: “apa bapak tidak keliru memilih orang serendah saya untuk menjadi imam putri bapak”. Dalam kehidupan sekarang ini jarang ada orang yang bersedia menyebut dirinya sendiri sebagai orang yang rendah.

c. Interpretan

Pesan dakwah yang dapat diambil pada perilaku tokoh Rachmat dalam adegan tersebut ialah pesan akhlak yaitu rendah hati.

Dari gambar-gambar adegan di atas dapat diketahui bahwasannya banyak pesan dakwah yang digambarkan pada perilaku tokoh-tokoh yang ada dalam film Cinta Suci Zahrana terutama pada tokoh di atas yang diangkat sebagai bahan penelitian, yaitu Zahrana, Hasan, dan Rachmat.

C. PEMBAHASAN

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger, ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Seperti Charles S. Peirce yang lebih menekankan pada logika dan filosofi dari tanda-tanda yang ada di masyarakat.

Pada model analisis semiotik Charles S. Peirce, semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce teori segitiga makna atau *triangle meaning*, yaitu *Sign*, adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain di luar

tanda itu sendiri. Dalam elemen ini, menunjukkan gambar adegan film Cinta Suci Zahrana yang mempunyai pesan dakwah yang digambarkan pada perilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rachmat. *Objek*, Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Dalam elemen ini, menunjukkan kehidupan di masyarakat yang berkaitan dengan pesan dakwah yang digambarkan pada perilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rachmat dalam film Cinta Suci Zahrana. *Interpretant*, adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Dalam elemen ini, menunjukkan pesan dakwah apa yang terdapat pada perilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rachmat pada gambar adegan dalam film Cinta Suci Zahrana. Dari ketiga elemen utama yang disebut Pierce teori segitiga makna atau *triangle meaning* tersebut, peneliti dapat menjawab unit analisis yang diajukan oleh peneliti, dan peneliti juga dapat menemukan apa saja pesan dakwah yang ada pada perilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rachmat di film Cinta Suci Zahrana.

Berikut pesan dakwah yang dapat ditemukan peneliti pada perilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rachmat dalam film Cinta Suci Zahrana sesuai dengan kelompoknya, yaitu:

1. Pesan Akidah, meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qadar. Seperti dalam firman Allah SWT pada QS.Al-A'raf:158.

قُلْ يَتَّيِبُهَا النَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي
 يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Katakanlah: “Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk”.(QS.Al-A’raf:158)⁶⁸

Sesuai dengan QS.An-Nuur ayat 54 di atas, pesan akidah dalam film Cinta Suci Zahrana terdapat pada adegan di gambar 1.5 pada bab IV, sub bab analisis data yang menceritakan ketika Zahrana sedang berdoa untuk meminta petunjuk kepada Allah SWT agar diberi jalan terang terhadap masalahnya. Pada kehidupan saat ini tidak sedikit orang yang saat ditimpa musibah ia tidak meminta pertolongan kepada Allah SWT, melainkan kepada makhluk ciptaan-Nya yang lain, dengan kata lain ia menyekutukan Allah SWT.

2. Pesan Syariah,

Syariah dalam islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/ hukum Allah guna mengatur hubungan

⁶⁸ Kementerian Agama, Wakaf, Da’wah dan Bimbingan Islam-Kerajaan Arab Saudi, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, (Arab Saudi: Al-Mujamma’ (Lembaga Percetakan Al-Qur’an Raja Fahd), 1971)h. 247

antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Beberapa syariah dalam islam adalah:

- Sholat, seperti pada QS.al Baqarah; 277

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ لَهُمْ

أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal soleh, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*”⁶⁹

Sesuai dengan QS. Al Baqarah; 227 di atas, pesan syariah pada film Cita Suci Zahrana teradapat pada adegan di gambar 1.3 pada bab IV, sub bab analisis data yang menceritakan ketika Zahrana sedang melakukan sholat. Pada fenomena sekarang, banyak orang yang lalai menunaikan sholat karena lebih mengutamakan hal duniawi seperti pekerjaan.

- . Menuntut ilmu

Orang belajar dan mengajar ilmu dengan ikhlas seperti orang berjihad dijalan Allah, seperti pada hadist berikut:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, dia berkata : “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda :

⁶⁹ Kementerian Agama, Wakaf, Da'wah dan Bimbingan Islam-Kerajaan Arab Saudi, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Arab Saudi: Al-Mujamma' (Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd), 1971)h. 69

“Barangsiapa yang datang ke masjid ku ini yang tidak lain kecuali hanya untuk kebaikan yang ingin dia pelajari atau yang ingin dia ajarkan. Maka kedudukannya sama dengan seorang berjihad di jalan Allah. Dan barangsiapa datang dengan niat selain itu, maka kedudukannya sama dengan seseorang yang hanya dapat memandang harta orang lain saja.” [Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dalam sunannya hadits no 227. Dan ini lafadz miliknya. Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hibban dalam shahihnya hadits no 86. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam musnadnya hadits no 8603. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dan Dihakikan oleh Syaikh Syuaib al-Arnauth]⁷⁰

Sesuai dengan hadits di atas, pesan syariah, yaitu ibadah pada film Cinta Suci Zahrana terdapat pada gambar 2.3 di bab IV, sub bab analisis data, yang menceritakan saat Hasan mengerjakan proyek perusahaannya sendiri di Malaysia, perusahaannya itu dapat berdiri karena kesungguhannya saat menuntut ilmu di perkuliahan ataupun saat bimbingan dengan ibu Zahrana, sehingga ia memperoleh ide-ide arsitektur yang kemudian dikembangkan pada proyek-proyek perusahaannya sendiri. Pada cerita dalam gambar adegan tersebut dapat diartikan bahwa bila bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu dengan ikhlas, insya Allah ilmu tersebut akan bermanfaat pada diri sendiri dan orang lain. Dalam kehidupan sekarang, tidak sedikit orang yang tidak bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, melainkan hanya ingin mendapatkan gelar untuk meningkatkan jenjang karirnya saja.

⁷⁰ <https://elmuntaqa.wordpress.com/2013/11/10/40-hadits-seputar-menuntut-ilmu-1-10/>

3. Pesan Akhlak

Akhlak dalam aktifitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman. Pesan akhlak meliputi:

a. Akhlak terhadap Khaliq

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sebagaimana yang dijelaskan pada QS. An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *“Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”*⁷¹

Sesuai dengan QS. An-Nahl ayat 78 di atas, pesan akhlak pada film Cinta Suci Zahrana adalah pesan akhlak terhadap khaliq pada gambar 1.6 pada bab IV, sub bab analisis data, yang menceritakan saat Zahrana menerima pesan dari pesantren Al Fatah yang berisi bahwa ia diterima untuk mengajar di pesantren

⁷¹ Kementerian Agama, Wakaf, Da'wah dan Bimbingan Islam-Kerajaan Arab Saudi, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Arab Saudi: Al-Mujamma' (Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd), 1971)h. 413

tersebut dan ia bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucap kata”Alhamdulillah, Allahu Akbar”. Pada zaman sekarang, tidak sedikit orang yang mendapatkan nikmat tetapi ia melupakan Allah SWT sebagai Dzat yang memberikan nikmat.

b. Akhlak terhadap sesama manusia, meliputi:

- Tetangga

Islam adalah agama yang syumul dan universal, agama yang telah mengajarkan seluruh aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah bagaimana seharusnya seseorang berperilaku dan beradab terhadap tetangganya, baik tetangga jauh maupun tetangga dekat, tetangga muslim maupun yang non muslim. Imam Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan dalam kitab shahihnya, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menyatakan keimanan dan tidaknya seseorang kepada Allah dan hari akhir terkait dengan kebaikannya terhadap tetangganya, beliau bersabda;

*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menghormati tetangganya.*⁷²

Sesuai hadist Imam Al Bukhari dan Muslim di atas, pesan akhlak terhadap sesama manusia pada film Cinta Suci Zahrana tersebut terdapat pada adegan di gambar 1.1 pada bab IV, sub bab analisis data, yang menceritakan

⁷² <http://kaifahal.com/adab-terhadap-tetangga/>

saat Zahrana menyapa tetangganya yang sedang jalan-jalan sambil menimang cucunya. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa Zahrana adalah seorang yang ramah dan saling menghormati terhadap sesamanya, salah satunya adalah tetangga. Dalam kehidupan sekarang, banyak orang yang bila bertemu dengan sesamanya atau tetangganya yang ia kenal jarang bertegur sapa.

- Diri sendiri

Jika hendak berbicara, maka jauhilah sifat merasa kagum dengan diri sendiri, sok fasih dan terlalu memaksakan diri dalam bertutur kata, sebab ini merupakan sifat yang sangat dibenci Rasulullah.

Rasulullah Saw. bersabda:

“sesungguhnya orang yang paling aku benci diantara kalian dan yang paling jauh majelisnya dariku pada hari kiamat : orang yang berlebihan dalam berbicara, sok fasih dengan ucapannya dan merasa ta’ajjub terhadap ucapannya.”(HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban dan yang lainnya dari hadits Abu Tsa’labah Al-Khusyani radhiallahu anhu)⁷³

Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dari hadits Abu Tsa’labah Al-Khusyani radhiallahu anhu yang telah disampaikan di atas. Pesan akhlak terhadap diri sendiri pada film Cinta Suci Zahrana adalah pada adegan dalam gambar 3.2 pada bab IV, sub bab analisis data yang menceritakan tentang pertemuan antara keluarga Zahrana dengan Rachmat di pesantren Al Fatah untuk membicarakan pernikahan Rachmat dan Zahrana. Tetapi pada saat itu

⁷³ <http://dhani1192.blogspot.com/2013/07/akhlak-diri-sendiri-beserta-dalil.html>

Rachmat berbicara sesuatu kepada keluarga Zahrana, ia mengatakan: “apa bapak tidak keliru memilih orang serendah saya untuk menjadi imam putri bapak”. Dalam kehidupan sekarang ini jarang ada orang yang bersedia menyebut dirinya sendiri sebagai orang yang rendah, sebaliknya mereka lebih mengagumkan dirinya sendiri.